

**PROFIL GURU DALAM BUKU *GURU GOKIL MURID*  
UNYU KARYA J. SUMARDIANTA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

**ADHUHA AULIADIN**

**NIM : 14410066**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adhuha Auliadin  
NIM : 14410066  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

Yang menyatakan

  
  
Adhuha Auliadin  
NIM. 14410066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adhuha Auliadin  
NIM : 14410066  
Judul Skripsi : Profil Guru Dalam Buku *Guru Gokil Murid Unyu*  
Karya J. Sumardiarta dan Relevansinya Dengan  
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama  
Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Desember 2020

(Pembimbing)

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
NIP. 19580922 199102 1 001



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-348/Un.02/DI/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROFIL GURU DALAM BUKU GURU GOKIL MURID UNYU KARYA J. SUMARDIANTA DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADHUHA AULIADIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410066  
Telah ditujikan pada : Rabu, 13 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Nasch, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60001622544b



Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6003d486839ad



Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 600bdfa3ef5e6



Yogyakarta, 13 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6012281362493

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

### Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup> (QS. An-Nahl ayat 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahan*,  
(Bandung: CV Darus sunnah, 2015).

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan,  
pengalaman, dan perjuangan ini untuk:



Almamater tercinta  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

## ABSTRAK

**ADHUHA AULIADIN.** *Profil Guru Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu Karya J. Sumardianta Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik menjadi hal yang penting bagi guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mencoba mengkaji sebuah buku yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta dan mengetahui relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui profil guru dalam sebuah buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang meneliti sebuah buku berjudul *Guru Gokil Murid*

*Unyu* karya J. Sumardianta yang diteliti menggunakan pendekatan *content analysis*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: Profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta terbagi menjadi tiga yaitu, guru yang kompeten, guru yang profesional, dan guru yang terampil. Guru yang kompeten artinya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Guru yang profesional artinya guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan. Guru yang terampil artinya haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidangnya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.



Relevansinya dengan kompetensi pedagogik seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama, Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama, komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

**Kata Kunci: Profil Guru, Kompetensi Pedagogik,  
Guru Pendidikan Agama Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profil Guru Dalam Buku *Guru Gokil Murid Unyu* Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dari itu penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Usman, SS,M.Ag., Selaku penasihat akademik yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua bagi penulis.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. Selaku dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, beserta guru-guruku baik yang formal atau non formal, terima kasih atas segalanya.
6. Bapak Imam Marjudin dan Ibu Harini selaku Orang Tua yang selalu memberikan do'a tanpa lelah sehingga segala sesuatunya dilancarkan dan dimudahkan.
7. Sahabat tercinta Nur Sahid serta semua yang berjasa dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi pribadi, Amin.

Yogyakarta, 23 Desember 2020

Penyusun



Adhuha Auliadin  
NIM. 14410066



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	34

## BAB II PROFIL PENULIS DAN GAMBARAN

### UMUM BUKU GURU GOKIL MURID

UNYU .....	36
A. Profil J. Sumardianta .....	36
B. Karya-karya J. Sumardianta .....	45
C. Wawancara dengan J. Sumardianta.....	46
D. Gambaran Isi Buku Guru Gokil Murid Unyu	57

## BAB III RELEVANSI KOMPETENSI PEDAGOGIK

### GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN BUKU GURU GOKIL MURID UNYU KARYA J.

SUMARDIANTA .....	66
A. Profil Guru Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu Karya J Sumardianta.....	66
B. Relevansi Profil Guru Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu karya J. Sumardianta Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.....	75

BAB IV PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Kata penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105
CURRICULUM VITAE.....	118



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

## 1. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وتلث	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>

## 2. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	<b>Ditulis</b>	<b>Kata Arab</b>	<b>Ditulis</b>
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دُخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

### 3. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

### 4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

## 5. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

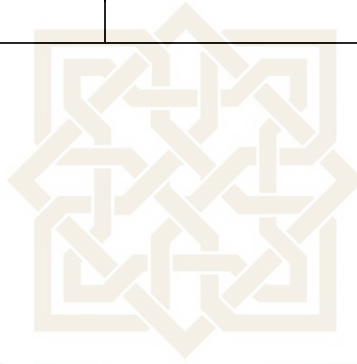
## 6. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥsūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi 'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru adalah seorang pembimbing dalam pembelajaran, ia juga seorang petunjuk jalan karena pengalaman dan pengetahuannya. Seumpama anak didik sebagai pengembara, maka guru tahu akan perhatian mereka, dan guru memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam pengembaraan itu. Ia menentukan tujuan dan batas perjalanan yang harus diikuti, membuat aspek-aspek perjalanan menjadi lebih bermakna dan sekaligus menilai kemajuan yang dicapai.<sup>1</sup>

Untuk mendorong anak didik supaya melibatkan dirinya dalam perjalanan memerlukan kecakapan, masalahnya ialah membuat mereka melihat, memberi tanggapan mengamati dan membicarakan secukupnya agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan anggapan bahwa kita mengalami pengalaman dan kegiatan-kegiatan mana yang kiranya dapat memberikan pelajaran, maka tugas guru ialah memastikan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Boleh jadi caranya yang terbaik untuk

---

<sup>1</sup>Samdani, Figur Guru Ideal Menurut Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Banjarmasin dalam *Jurnal Tashwir*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Vol. 2 No. 4 (2014), hal. 207.



melakukannya bukanlah dengan mengancam-ancam anak didik untuk memberikan rendah pada ulangan atau menjanjikan nilai tinggi apabila mereka bekerja dengan baik.

Guru sebagai pendidik profesional yang secara formal bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kependidikan di sekolah, profil guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik, yang menerima sebagian harapan dari anak didik, orang tua, sesama guru dan pemilik sekolah, juga masyarakat. Sebagai pendidik dan pengajar, guru berada diantara kritik dan tradisi, profesi, otoritas, keasingan dan tempat untuk orang berdialog.<sup>2</sup>

Sedangkan contoh profil guru terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا هُوَ

الْفَضْلُ الْمُبِينُ  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artinya :

Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 208.

sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata". (Q.S. An-Naml: 16)<sup>3</sup>

Ayat Al-Quran tersebut menegaskan bahwa Nabi Sulaiman menyadari sepenuhnya akan ilmu yang dimilikinya dan bahwa itu adalah karunia Tuhan kepadanya. Oleh karena itu, dia memberitahukan kepada manusia pengetahuannya dengan maksud sekiranya manusia juga berkeinginan untuk belajar dan menimba ilmu darinya. Minimal dia mengatakan hal yang demikian agar tidak terkesan kalau dia menutupi ilmu yang diberikan kepadanya.

Begitulah tanggung jawab seorang alim terhadap ilmunya. Dia harus sadar akan pengetahuan yang dimilikinya dan tidak boleh menutupi ilmu tersebut dari orang lain yang ingin mengetahuinya. Serta memiliki tanggung jawab moral terhadap ilmu tersebut dalam bentuk mengajarkannya kepada orang lain.

Berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV mengenai Guru, bagian kesatu tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, disebutkan bahwa guru wajib

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015).

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Adapun pasal 10 menyebutkan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi<sup>4</sup>. Kompetensi tersebut masih umum dan bagi guru Pendidikan Agama Islam ditambah dengan satu kompetensi lagi yaitu, kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010.

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 BAB VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat 1, disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.<sup>5</sup>

Sedangkan dilihat dari pengertiannya menurut Panda, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap,

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1, hal. 6.

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Kompetensi pedagogik guru menurut Uppsala University adalah tujuan dan kerangka kerja guru yang pasti melalui pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan, dan fasilitas pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Hakim kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka.<sup>6</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk dapat mengaktualisasikan potensi mereka.

Salah satu buku yang membahas mengenai kompetensi pedagogik guru adalah buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta. Buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta memaparkan prinsip-prinsip seorang

---

<sup>6</sup>Ade Iriani, Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Vol: 5, No. 2 (2018), hal. 166.

dalam berhubungan dengan bawahannya disertai dengan kejadian-kejadian nyata yang dialami oleh beberapa orang sehingga akhirnya dapat menjadi seorang guru yang menyenangkan tetapi tetap mengedepankan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran kelas.

Buku ini dibagi kedalam tujuh bagian, yang di dalamnya masih terdapat beberapa narasi dari sang penulis. Bagian pertama diberinya judul “Kacamata- Sang Pendidik”. Di dalamnya berisikan tujuh narasi. Pada bagian ini ada kisah yang mungkin bisa mewakili pada bagian ini. Dikatakan bahwa murid pada zaman ini dijuluki Gen C (*Connected Generation*). Gen C berarti *content, connected, digital creative, cocreation, costumize, curiosity, cyber, cracker, dan chameleon*. Mereka generasi bunglon yang terhubung satu sama lain di dunia maya. Mereka cepat berubah pikiran mengikuti arus informasi yang mereka terima. Mereka dibentuk oleh konten dan addicted dengan media sosial. Dari detik ke detik, mereka berada di jaringan digital. Mereka juga menjadi *citizen journalist* yang melaporkan apa saja yang mereka lihat, rasakan, dan alami.

Pada bagian kedua dari buku ini diberi judul “Sosok”. Sang penulis selalu ingin menampilkan sosok yang menjadi role model bagi muridnya. Ini ditunjukkan dengan beberapa cerita yang dituliskannya pada bagian ini.

Salah satunya dia menceritakan sosok bernama Maria Audrey Lukito seorang yang mendapat gelar sarjana fisika dari The College of William and Mary (WM), AS, dengan predikat summa cum laude pada umur 16 tahun. Audrey juga memecahkan rekor MURI pertamanya saat umur 10 tahun, lulus ujian TOEFL dengan skor 573. Umur 11 tahun sudah hafal kamus bahasa Inggris setebal 650 halaman. dan masih banyak lagi kelebihan dari anak ini.

Pada bagian ketiga dari buku ini diberinya judul “Alam Adalah Guru”. Pada bagian ini termuat empat narasi. Dalam salah satu narasinya sang penulis menceritakan bahwa beliau masuk dalam suatu komunitas yang diberi nama Kere Hore. Dalam tulisannya beliau menuliskan, profesi guru itu pekerjaan yang berurusan dengan manusia. Profesi ini menuntut ketahanan fisik dan mental prima. Dalam rangka menjaga keseimbangan jasmani-rohani itulah, bersama kawan-kawan Kere Hore setiap minggu mereka merayapi perbukitan, menyusuri sungai, dan merambah hutan.

Berlanjut pada bagian ke empat dari buku ini yang berjudul “Hidup- Untuk Menghidupi”. Pada bagian ke empat ini terdapat enam narasi yang- dituliskan oleh J. Sumardianta. Dalam salah satu narasinya ia membahas- mengenai perusahaan Blue Bird.

Bagian ke lima, diberi judul “Jendela Ilmu”. Pada bagian ini J.- Sumardianta ingin mencoba untuk berbagi wawasan yang dimilikinya. Dan- berusaha menjadi jendela ilmu itu sendiri melalui kegiatannya sehari-hari, yakni menjadi guru.

Salah satu penelitian yang membahas mengenai buku Guru Gokil Murid Unyu Karya J. Sumardianta adalah penelitian dari Muhammad Imam Taufiq dengan judul Konsep Guru Ideal Menurut J. Sumardianta Dalam Buku Guru Gokil Murid Unyu Dan Relevansinya Dengan Konsep Guru PAI. Saudara Imam membahas buku Guru Gokil Murid Unyu dari segi konsep guru dan kaitannya dengan konsep guru PAI. Penelitian tersebut pembahasannya masih terlalu umum dan perlu lebih diperdalam lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Profil Guru dalam Buku *Guru Gokil Murid Unyu* Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta?
2. Apa relevansi profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta.
- b. Mengetahui relevansi profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai buku sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan Pendidikan, khususnya tentang profil guru yang terkandung dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta, dalam hal ini yaitu, memberikan sumbangan pemikiran tentang profil guru beserta kompetensi pedagogiknya.



- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu, memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang profil guru dan mengembangkan kompetensi pedagogik khususnya bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan atau kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah, kelas maupun masyarakat sekitar.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian serta keabsahan judul ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan dengan tema skripsi lain yang relevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi Jumwaniyah yang berjudul “*Konsep Karakter Guru Menyenangkan dalam Buku Genius*”

*Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak Karya Rusdiana dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAF*. Hasil penelitian menunjukkan (1). Karakter guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara mengawali pembelajaran dengan senyum, menyampaikan materi dengan metode yang variatif, menyelipkan humor di sela-sela pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi, memberikan pujian pada setiap komentar yang diajukan siswa, memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Poin-poin konsep karakter guru menyenangkan menurut Rusdiana sebagai berikut: visioner, pembelajar, penebar, senyum, humoris, ikhlas, antusias, kreatif, positif, dan sugestif. (2). Konsep karakter guru menyenangkan menurut Rusdiana sangat relevan bagi pedoman penyempurnaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, sebab konsep yang ditawarkan sesuai dengan poin-poin kompetensi pedagogic dalam undang-undang. Guru harus

mampu mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada konsep karakter guru menyenangkan yang ada dalam buku *Genius Teaching*, yaitu 9 karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak, sedangkan penelitian ini fokus pada profil guru yang ada dalam sebuah buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih membahas hal yang sama, yakni mengaitkan dengan kompetensi pedagogik namun dengan buku yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti konsep karakter guru, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah buku mengenai profil guru yang latar belakang penulisnya dari akademisi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Jumwaniyah, “Konsep Karakter Guru Menyenangkan dalam Buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* Karya Rudiana dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

2. Skripsi Pegas Sunja Dewi yang berjudul “*Pendidikan Akhlak Dan Profil Guru Dalam Novel Lontara Rindu Karya S Gegge Mappangewa Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam.*” Hasil menunjukkan bahwa gambaran Pendidikan Akhlak dalam Novel *Lontara Rindu* merupakan karya sastra yang sarat dengan kandungan Pendidikan Akhlak yaitu aspek akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk masih dibagi menjadi dua yaitu Pertama Akhlak terhadap Sesama yang terdiri atas Akhlak terhadap Orang tua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak Keluarga, Kerabat, Akhlak terhadap Tetangga dan Akhlak terhadap Masyarakat, Kedua Akhlak terhadap Bukan Manusia (Lingkungan Hidup). Sedangkan profil guru ideal dalam Novel *Lontara Rindu* yaitu Guru Sebagai Pendidik dari Paradigma, Pak Amin sebagai guru memiliki paradigma yang jernih dan maju mengenai proses belajar mengajar dan pihak yang terlibat di dalamnya yaitu para siswa dan dirinya sendiri sebagai guru. Metode-metode yang digunakan Pak Amin cenderung mengikuti tren Pendidikan demokratis, *student centered learning*, *quantum teaching*, *contextual learning* atau

Pendidikan berbasis kecerdasan majemuk. Dan Pendidikan nilai dalam perspektif Pendidikan Agama Islam adalah secara umum dibagi menjadi tiga segmen utama yaitu dilihat dari yang Pertama adalah tujuan (Nilai Kepedulian, Nilai Kejujuran, Nilai Syukur), Kedua adalah materi (Akhlik terhadap Allah, Akhlak terhadap Orangtua, Akhlak terhadap sesama, Akhlak terhadap saudara, dan yang Ketiga adalah metode (metode nasihat, metode kisah, metode pengawasan, metode pembiasaan, metode hukuman).<sup>8</sup>

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada Pendidikan akhlak dan profil guru serta ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada profil guru saja serta relevansinya terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang masih membahas mengenai profil guru, namun mempunyai fokus yang berbeda yaitu fokus pada

---

<sup>8</sup>Pegas Sunja Dewi, "Pendidikan Akhlak Dan Profil Guru Dalam Novel Lontara Rindu Karya S Gegge Mappangewa Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kompetensi pedagogik, bukan pada perspektif Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi Iim Hilman yang berjudul “*Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profil guru ideal yang ditampilkan oleh Ibu Muslimah Hafsari dalam novel laskar pelangi adalah, guru yang memiliki kesabaran, berilmu, memiliki pandangan jauh ke depan atau memiliki visi, adil dan bijak terhadap siswa, memahami kondisi siswa dan mudah memberikan pujian kepada siswa-siswanya. Dan kontribusi yang bisa diberikan Novel Laskar Pelangi terhadap pembentukan Guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya mampu menjadikan guru semakin mencintai profesinya, menambah profesionalitas guru, menambah inspirasi untuk mengembangkan metode belajar dan memiliki jiwa motivator.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Iim Hilman, “Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada profil guru ideal dalam novel *Laskar Pelangi*, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada profil guru serta relevansinya terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang masih membahas mengenai profil guru, namun perbedaannya terletak pada buku yang diteliti dan memperlengkap kompetensi terlebih pada kompetensi pedagogiknya.

4. Jurnal Irvina Zulvah yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Pertama, kompetensi pedagogic yang ada di sekolah tersebut dinilai baik dengan dibuktikan dari kepemilikan latar belakang kependidikan, pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap kompetensi pedagogik yang baik, penyusunan perangkat pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan. Kedua, upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dinilai baik karena melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik dengan cara membaca berbagai referensi buku yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, mengikuti berbagai seminar, worksop, dan pelatian-pelatihan.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut fokus pembahasannya lebih kepada kompetensi pedagogiknya terhadap guru yang mengajar di sekolah. Sedangkan penelitian ini focus penelitiannya kepada profil guru di dalam buku dan sekaligus merelevansikannya terhadap kompetensi pedagogic. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang masih membahas mengenai kompetensi pedagogiknya saja, namun perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti dan memperlengkap gambaran profil guru yang belum ada di jurnal tersebut.

---

<sup>10</sup>Irvina Zulvah, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Fakultas , Vol. 5, No. 2, (Desember 2013). hal. 296.



## **E. Landasan Teori**

### **1. Profil Guru**

Arti kata profil antara lain: a) Gambaran tampak atau wajah seseorang yang dilihat dari samping. Arti ini dilihat dari dunia seni, b) Sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk grafik atau tabel. Arti ini dilihat dari bidang statistik, dan c) Dalam bidang komunikasi dan bahasa, berarti biografi atau riwayat hidup singkat seseorang.<sup>11</sup> Sedangkan kata guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>12</sup> Dengan kata lain profil guru adalah gambaran riwayat singkat hidup seseorang yang pekerjaannya mengajar dan ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

---

<sup>11</sup>KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profil>, diakses 15 Maret 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup>KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/guru>, diakses 15 Maret 2020 pukul 11.05 WIB.

melalui jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>13</sup>

Apabila ingin mengungkap profil dari guru maka sebaiknya melihat beberapa komponen: (1) guru yang kompeten mengajar bidang studi yang diajarkannya. Ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional., (2) guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru profesional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Entrepreneurship* (kemandirian), *Self motivation* (dorongan yang kuat), *Self Growth* (tumbuh dan berkembang), dan *Capability* (kemampuan), (3) guru yang terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya.<sup>14</sup> Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi atau menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasakan jenuh.

1. Guru yang kompeten mengajar bidang studi yang diajarkannya.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan

---

<sup>13</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 3.

<sup>14</sup> Djohar, *Guru, Pendidikan dan Pembinaannya* (Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006), hal. 11.

meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.

2. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggungjawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan, dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 13-15.

3. Guru yang terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya.

Guru sebagai pekerjaan profesi berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Di samping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.<sup>16</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi

---

<sup>16</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 11-12.

persyaratan- persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia ini. Di samping berat tugasnya, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesi lainnya.<sup>17</sup>

Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

## **2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, bahwa guru Pendidikan Agama harus

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 21.

memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.<sup>18</sup>

Pengertian “kompetensi” berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>19</sup>

Kemudian guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam Islam adalah sebagai *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru agama sebagai murabbi, artinya ia harus orang yang memiliki sifat-sifat rabbani, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Ia juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Sebagai mu'allim, mengandung konsekuensi bahwa mereka harus ilmuwan yakni menguasai ilmu teoretik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap

---

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

<sup>19</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan konsep ta'dib mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus. Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dari pendidikan Islam.

Guru profesional secara administratif adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru agama, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru, menduduki jabatan sebagai guru agama, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak. Dalam menghadapi perubahan masyarakat di masa yang akan datang, yang diperlukan adalah unsur kualitatifnya, bukan administratif.<sup>20</sup>

Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

---

<sup>20</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12.

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;



- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada

ayat (1) meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta

- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>21</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.<sup>22</sup> Pada umumnya, metode penelitian menggambarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian/sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.<sup>23</sup> Adapun uraian masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian

---

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9-11

<sup>22</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

<sup>23</sup>Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019), hal. 11.

yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.<sup>24</sup> Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoretis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.<sup>25</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang sejarah dalam pembelajaran). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara lebih rinci dengan menggunakan teori peletakan

---

<sup>24</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 30.

<sup>25</sup>Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019). hal. 20.

genetic moment sejarah dalam pembelajaran.<sup>26</sup> Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan profil guru untuk menunjang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik di sekolah dan masyarakat yang terdapat dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data biasanya berbentuk dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Di antara kedua sumber tersebut, sumber primer dipandang memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama (orisinil), dan diberi prioritas dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung atau penunjang data primer.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan penulis sekaligus

---

<sup>26</sup>Yuni Irawati, "Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. 2013, hal.26.

sebagai obyek penelitian yaitu buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang bersumber dari pihak lain biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Artinya, sejumlah dokumen tertentu merupakan hasil kajian atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa buku karya J. Sumardianta tetapi berbeda judul. Buku yang dimaksud berjudul *Mendidik Pemenang Bukan Pecundang*.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi disebutkan juga sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Penelusuran dokumentasi bertujuan untuk menemukan data ataupun teori yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, yaitu masalah gambaran profil guru yang terdapat dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta.

## 5. Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>27</sup>

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis “isi”, atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif. Sedangkan, kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis “makna”, yang mensyaratkan

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 103.



pembuatan inferensi sehingga disebut analisis isi inferensial.

Metode analisis isi merupakan metode penelitian yang dikembangkan dari enam konsep dasar, yang terdiri dari (1) data yang terkomunikasi ke peneliti; (2) konteks data; (3) pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan; (4) target analisis; (5) inferensi (simpulan) sebagai tugas intelektual dasar; (6) validitas sebagai kriteria keberhasilan yang utama. Analisis isi ini mengungkap profil guru serta makna simbolik yang terkandung dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* karya J. Sumardianta.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan di dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan

dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan su-bab sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran buku *Guru Gokil Murid Unyu* yang berisi profil penulis buku *Guru Gokil Murid Unyu*, karya-karya penulis dan sekilas tentang riwayat hidup J. Sumardianta dan sekilas mengenai buku *Guru Gokil Murid Unyu*.

Bab III, berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan menguraikan analisis profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini berupa kesimpulan dari semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang diperlukan sebagai bahan perbaikan. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* antara lain: guru yang kompeten mengajar bidang studi yang diajarkannya, guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, guru yang terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Guru yang kompeten mengajar bidang studi yang diajarkan yakni seorang guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar kondusif dalam kegiatan belajar-mengajar dan mengerti situasi-kondisi peserta didik. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya yakni seorang guru yang bersikap pro-aktif dan melayani siswa penuh integritas, mendidik dengan antusias dan mengajar dilambari kreativitas, dan memberikan yang terbaik melebihi ekspektasi. Strategi untuk memecahkan masalah yang beliau ambil di luar logika kelaziman. Guru yang terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya yakni guru yang mampu dengan baik mengajar pelajaran tanpa adanya rasa bosan seperti dengan cara menugasi murid secara individu membaca referensi inspiratif. Bacaan itu tentu saja sudah pernah beliau baca dan

kuasai. Terlebih dahulu beliau memastikan bacaan itu sungguh menggugah rasa ingin tahu murid.

2. Relevansi profil guru dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu* terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki kompetensi pedagogik seperti yang disebutkan dalam peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 dan hal tersebut tercermin di dalam buku *Guru Gokil Murid Unyu*. Guru harus paham karakteristik peserta didik agar mempermudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kurikulum harus selalu diperbarui, teknologi juga diperlukan untuk menunjang pembelajaran, menggali potensi peserta didik, komunikasi secara efektif dan melakukan penilaian proses belajar. Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjaga pengamalan ajaran agama, agar terciptanya budaya pengamalan ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian buku *Guru Gokil Murid Unyu* terkait dengan profil guru yang ada di dalamnya dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru PAI, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu juga meneliti mengenai buku yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi para calon guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini direkomendasikan supaya dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Profil Guru dalam Buku *Guru Gokil Murid Unyu* Karya J. Sumardianta dan Relevansinya dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

Ade Iriani, “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Vol: 5, No. 2 (2018).

Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Anonim, Pencarian J. Sumardianta,  
<https://www.onesearch.id/Author/Home?author=Sumardianta%2C+J.>, diakses 20 Januari 2021.

Departemen Agama RI., *Al-Quran Terjemahan*, Bandung : CV Darus Sunnah, 2015.

Djohar, *Guru Pendidikan dan Pembinaannya*, Yogyakarta: CV. Grafika Indah, 2006.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

Iim Hilman, “Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Irvina Zulvah,” Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Fakultas 2013.

J. Sumardianta, *Guru Gokil Murid Unyu*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2013.

Jumwaniyah, “Konsep Karakter Guru Menyenangkan dalam Buku Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak Karya Rudiana dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.



KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profil>, diakses 15 Maret 2020.

M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Nugroho Angkasa, Wawancara Eksklusif dengan J. Sumardianta, [https://www.kompasiana.com/nugroho\\_angkasa/55207964813311a77419f906/wawancara-eksklusif-dengan-j-sumardianta-guru-gokil-dari-yogyakarta-lets-be-a-great-teacher?page=all](https://www.kompasiana.com/nugroho_angkasa/55207964813311a77419f906/wawancara-eksklusif-dengan-j-sumardianta-guru-gokil-dari-yogyakarta-lets-be-a-great-teacher?page=all), diakses 16 Maret 2020.

Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: PT Indeks, 2011.

Pegas Sunja Dewi, "Pendidikan Akhlak Dan Profil Guru Dalam Novel Lontara Rindu Karya S Gegge Mappangewa Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan

Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Peraturan Menteri Agama Reublik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1.

Rofik, Mujahid, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019.

Samdani, Figur Guru Ideal Menurut Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Banjarmasin dalam *Jurnal Tashwir*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Vol. 2 No. 4 (2014).

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1.

Yuni Irawati, “Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Buku Pendidikan Anak dalam Islam dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA